

## PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* KELAS V SD SWASTA PAB 10 SAMPALI

Ilham Nazaruddin<sup>1</sup>, Ronald Mahmud S<sup>2</sup>, Eri Novita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP Amal Bakti

<sup>3</sup> SD IT DOD Medan

Article Info	ABSTRAK
<b>Article history:</b>	Penelitian ini membahas terkait Hasil penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD PAB 10 Sampali dengan materi bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika meningkat mencapai 59,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 19 orang siswa dengan presentase 59,5% dan Pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains meningkat secara signifikan hingga mencapai 89,83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa dengan persentase 10,17%. Dengan demikian dari hasil siklus II sudah menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus II.
<b>Keywords:</b> Hasil Belajar; <i>Project Based Learning</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>This research discusses the results of research using Classroom Action Research (PTK) to improve student learning outcomes through improving the Project Based Learning learning model in Mathematics subjects in class V of SD PAB 10 Sampali with material about building space in everyday life. Learning using the Project Based Learning learning model can improve student learning outcomes. In Cycle I, student learning outcomes in Mathematics increased to 59.5% with the number of students who completed 11 students and students who did not complete decreased by 19 students with a percentage of 59.5% and in Cycle II student learning outcomes in Science subjects increased significantly to reach 89.83% with the number of students completing as many as 28 students while only 2 students did not complete with a percentage of 10.17%. Thus, the results of cycle II have shown an increase in cycle II.</i>
<b>Corresponding Author:</b> Ilham Nazaruddin STKIP Amal Bakti Email: <a href="mailto:ilhamnazaruddin08@gmail.com">ilhamnazaruddin08@gmail.com</a>	

### PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal pertama bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui pendidikan Sekolah Dasar siswa sudah mendapatkan rangsangan belajar yang akan menjadi kebiasaan setiap harinya. Sehingga guru berperan penting dalam proses mengajar serta mengaplikasikan kebiasaan baik bagi peserta didiknya. Selain itu, guru juga diharapkan berkompeten dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mudah dalam menerima dan menyerap, serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku berupa kemampuan pola pikir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akan dibentuk dari hasil interaksi. Hasil pembelajaran sangatlah penting dalam pendidikan di sekolah sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa. Hal ini dikarenakan semakin awal mengetahui adanya potensi yang ada dalam diri siswa maka semakin cepat terlihat seberapa besar peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Menurut Wulandari dan Dwi (2013: 183) "hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa

tes yang menyebabkan terjadinya perubahan yang meliputi *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (menerapkan), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), *create* (mencipta). Hasil belajar didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dipunyai siswa setelah mengikuti masa pembelajaran, (Molstad & Karseth, 2016:329).

Keberhasilan proses belajar mengajar mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan formal yang ada di sekolah. Menurut Nazaruddin, dkk (2020:182) Perencanaan strategis menjadi fondasi bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar dipengaruhi komponen-komponen pendukung yang saling berkaitan yaitu peserta didik, guru, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki perannya masing-masing sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog (Endang Mulyatiningsih, 2013: 236). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, motivasi belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya, (Lestari, 2017:77).

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu.

Pada dasarnya rata-rata usia siswa Sekolah Dasar di Indonesia saat masuk sekolah adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Rentang usia 6-12 tahun merupakan masa dimana peserta didik mengalami proses bertumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya. Sehingga mereka memerlukan bimbingan yang lebih intensif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Pada proses belajar mengajar selalu diharapkan terjadinya pembelajaran secara kondusif dan tepat waktu, yang dimana pengolahan waktu tersebut diharapkan sesuai dengan pengolahan waktu yang tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) yang telah disusun oleh guru. Oleh karena itu guru ingin mendapat respon paham dari siswa selama pembelajaran untuk meyakinkannya bahwa yang diajarkannya telah dipahami dan akan dengan mudah dikerjakan oleh siswa. sehingga setiap respon yang didapat oleh pendidik akan sangat berharga.

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat bersifat antar disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka panjang. Biasanya PjBL terkait dengan pembahasan permasalahan nyata.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog (Endang Mulyatiningsih, 2013: 236). Model pembelajaran yang digunakan oleh guru ini merupakan salah satu bentuk upaya yang harus diciptakan secara teratur untuk mewujudkan hasil belajar yang meningkat.

Menurut Sani (2014:172) *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Menurut Majid dan Chaerul (2013: 165) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan antusiasme belajarnya.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

Karakteristik anak SD diantaranya senang dihadapkan dengan masalah yang kemudian penyelesaiannya dengan diperagakan. Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Matematika ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Pencapaian ketuntasan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam mata pelajaran Matematika.

### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 10 Sampali yang beralamatkan di Jalan Cemara No. 2 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta PAB 10 Sampali Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Peneliti telah menyinggung beberapa kali terkait variabel, namun apakah yang dimaksud dengan variabel?. Variabel adalah pengelompokan secara terpicik dari dua objek atau lebih dengan wujud untuk mempermudah penelitian. Kata lain variabel adalah ikatan point utama yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut peneliti sudah membagi variabel bebas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu 1 variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) Hasil Belajar dan 1 variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y) Model pembelajaran *Project Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran produktif teknik komputer dan jaringan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Digunakannya dua metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu adanya perubahan dan peningkatan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Tindakan (*acting*); (3) Pengamatan (*observing*); (4) Refleksi (*reflecting*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan penelitian yang dilakukan di kelas V SD PAB 10 Sampali. Diawali dengan prasiklus, yang mana peneliti melakukan tindakan awal dengan melaksanakan pembelajaran Matematika tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut Sjukur, (2012: 372) "hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik". Hasil belajar merupakan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar, (Nemeth and Long, 2012:477).

Menurut Azmi, dkk (2017:15) sasaran pendidikan yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pertama, aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. Kedua, aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap siswa. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi keterampilan (perbuatan) siswa. Bloom (1976:201) berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan mengacu pada 3 ranah yang melekat pada diri peserta didik.

Pada tahap ini peneliti bersama guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD PAB 10 Sampali. Tindakan refleksi atau mengkaji apa yang telah dihasilkan oleh siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Jika pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, hasil belajar siswa masih belum terlihat, maka tindakan dilanjutkan dengan mencari solusi untuk memperbaiki masalah yang ditemukan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian pada siklus I dilihat dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama, kegiatan belajar masih kurang efektif dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

1. Aktifitas siswa pada proses pembelajaran masih monoton sehingga siswa masih belum terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Siswa belum terbiasa ikut serta atau berperan langsung dalam proses pembelajaran karena guru selama ini jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penjelasan materi yang masih bersifat verbalisme atau masih menekankan pemberian teori-teori yang menyebabkan siswa masih belum mengerti inti pelajaran yang sebenarnya, sehingga siswa masih terlihat cuek dan tidak bersemangat dalam pembelajaran Matematika.
4. Rasa keingintahuan dalam diri siswa belum terlihat dan hanya baru beberapa orang siswa saja yang belajar dengan giat.

Pada pelaksanaan, pada tindakan siklus II hasil belajar siswa berada pada bredikat sangat baik. Meningkatnya aktivitas hasil belajar siswa mulai dari aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan materi yang diberikan sejalan dengan soal yang diberikan pada siswa menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dari siklus II.

Dari analisis siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, maka tindakan dalam penelitian ini dicukupkan pada siklus II. Adapun data hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada table dibawah ini:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Lengkap Siswa	Tes I	Tes II	KKM
1.	Aminah	75	85	70
2.	Ario Susilo	80	90	70
3.	Aldiansyah	45	95	70
4.	Adzka Sandi	50	85	70
5.	Amira Nur	75	95	70
6.	Budi Hermawan	30	75	70
7.	Bobi Setiawan	55	80	70
8.	Badawi	30	100	70
9.	Cika Putri	50	95	70
10.	Cici Amirah	80	85	70
11.	Dea Irmama	75	90	70
12.	Desi Amelia	75	85	70
13.	Deka Imana	40	55	70
14.	Emi Lorena	35	50	70
15.	Eki Amanda	80	90	70
16.	Galang Ramadhan	55	95	70
17.	Gilang Saputra	85	100	70
18.	Hermawan Aditya	55	95	70
19.	Ilmawan Handoko	70	95	70
20.	Irwansyah	50	100	70
21.	Muhammad Attala	50	100	70
22.	Muhammad Arrido	35	95	70
23.	Muhammad Khadafi	65	85	70
24.	Muhammad Haykal	65	90	70
25.	Nadya	60	100	70
26.	Nando Sukeno	60	100	70
27.	Reyzi Pohan	65	95	70
28.	Sandi Payoga	85	100	70
29.	Sukirman	80	100	70
30.	Zidan Pohan	30	90	70
<b>Jumlah</b>		<b>1785</b>	<b>2695</b>	
<b>Rata-rata hasil Siklus I dan Siklus II</b>		<b>59,5</b>	<b>89,83</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>Tinggi</b>	

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, keberhasilan dalam tindakan ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara signifikan disetiap siklus. Pada Siklus I, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika meningkat mencapai 59,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 19 orang siswa dengan presentase 59,5% dan Pada

siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains meningkat secara signifikan hingga mencapai 89,83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa dengan persentase 10,17%. Dengan demikian dari hasil siklus II sudah menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus II

Model Pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang mengajarkan pada peserta didik untuk dapat memberikan pengembangan keterampilan nyata dalam mendapatkan pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar. Serta manfaatnya untuk melatih siswa agar bisa menghadapi berbagai masalah kelompok, baik itu masalah secara mandiri ataupun kelompok agar dapat diselesaikan secara bersama. Terutama untuk mata pelajaran Matematika di kelas V SD PAB 10 Sampali. Untuk itu dalam prosesnya diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dalam pemecahan masalah yang ada di sekitarnya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* maka ditemukan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD PAB 10 Sampali dengan materi bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara signifikan disetiap siklus. Pada Siklus I, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika meningkat mencapai 59,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 19 orang siswa dengan presentase 59,5% dan Pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains meningkat secara signifikan hingga mencapai 89,83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa dengan persentase 10,17%. Dengan demikian dari hasil siklus II sudah menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus II.

Peneliti menuliskan beberapa saran yang dibutuhkan dalam peningkatan dan mempertahankan hasil belajar dikelas agar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menunjukkan proses belajar mengajar yang lebih baik, diantaranya:

- a) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi guru mata pelajaran Matematika disarankan agar dalam mengajarkan materi bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan berbagai metode, strategi, maupun model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik.
- c) Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Bagi peneliti, dapat menjadi motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan metode, strategi maupun model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- e) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan

### REFERENSI

- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. 2017. Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. AT-TAZAKKI, 1(1), 15-28.
- Bekti Wulandari, Herman Dwi Surjono, (2013) Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3 No 2.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Witri. 2017. Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Analisa, 3(1), 76-84.
- Majid, A & R. Chaerul. 2014. Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Molstad, C. E., & Karseth, B. 2016. National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15 (3), 329-344.
- Nazaruddin, dkk. 2020. Reformulasi, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 10 No.2. Hal 175-196.
- Nemet, J., & Long, J. G. 2012. Assesing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32 (4), 476-490.
- Sani, Ridwan A. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjukur, S. B. 2012. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, (5), Hal. 368-378.